

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Abubakar (2021: 55) objek penelitian atau yang sering disebut sebagai variabel penelitian, merupakan sasaran kajian yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebas (*independent variable*) meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sedangkan, variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah dilakukan terhadap Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, serta pemberian interpretasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian ini juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara sistematis yang bersifat ilmiah untuk memperoleh data, yang dilakukan dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 2).

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023: 16-17).

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023: 67) variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai objek tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima variabel. Kelima variabel tersebut terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen, yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2023: 69), variabel independen atau dalam bahasa Indonesia seringkali istilah ini dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau munculnya variabel dependen (terikat). Untuk variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah sumber-sumber PAD yang terdiri dari pajak daerah (X_1), retribusi daerah (X_2), hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X_3), dan lain-lain PAD yang sah (X_4).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023: 69), variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pajak Daerah (X ₁)	Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1 ayat (21)).	Total Akumulasi Realisasi Pendapatan Pajak Kabupaten/Kota: - Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan - Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan - Pajak Barang dan Jasa Tertentu - Pajak Reklame - Pajak Air Tanah - Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan - Pajak Sarang Burung Walet - Opsen PKB - Opsen BBNKB	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Retribusi Daerah (X ₂)	Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah kontribusi wajib kepada daerah sebagai bentuk pembayaran terhadap jasa atau penerbitan izin tertentu yang secara khusus diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah bagi kepentingan perseorangan atau badan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1 ayat (22)).	Total Akumulasi Realisasi Pendapatan Retribusi Daerah: - Retribusi Jasa Umum - Retribusi Jasa Usaha - Retribusi Perizinan Tertentu	Rasio
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah (X ₃)	Adapun yang dimaksud dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mencakup dua komponen utama, yaitu bagian laba yang diperoleh dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta penerimaan yang bersumber dari kerja sama antara Pemerintah Daerah dengan pihak ketiga (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 285 ayat (1))	Total Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	Rasio
Lain-lain PAD	Adapun yang dimaksud dengan Lain-lain PAD yang Sah antara lain penerimaan	Total Realisasi Lain-lain PAD yang Sah	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
yang Sah (X ₄)	daerah di luar pajak daerah dan retribusi daerah seperti jasa giro dan hasil penjualan aset (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 285 Ayat (1)).		
Pendapat an Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan suatu daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku menurut perundang-undangan yang ada (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1 ayat 20)	Total Realisasi PAD: - Pajak Daerah - Retribusi Daerah - Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - Lain-lain PAD yang Sah	Rasio
Sumber: Data diolah			

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023: 296) sumber data digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen tertulis yang dipublikasikan oleh instansi tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif gabungan antara *cross section* dan *time series*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024 yang diperoleh dari *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJP) Kementerian Keuangan (<https://djpk.kemenkeu.go.id>).

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2023: 126) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023: 127). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan *sampling* jenuh. Pengambilan *sampling* jenuh adalah teknik di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena semua anggota populasi memiliki data yang lengkap untuk tujuan penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024, yaitu sejumlah 27 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 2
Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: <https://djp.k.go.id> (Data diolah, 2026)

3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara penelitian literatur untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai acuan dalam memperkuat data yang disajikan. Hal ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, laporan, dokumen resmi, dan penelitian-penelitian

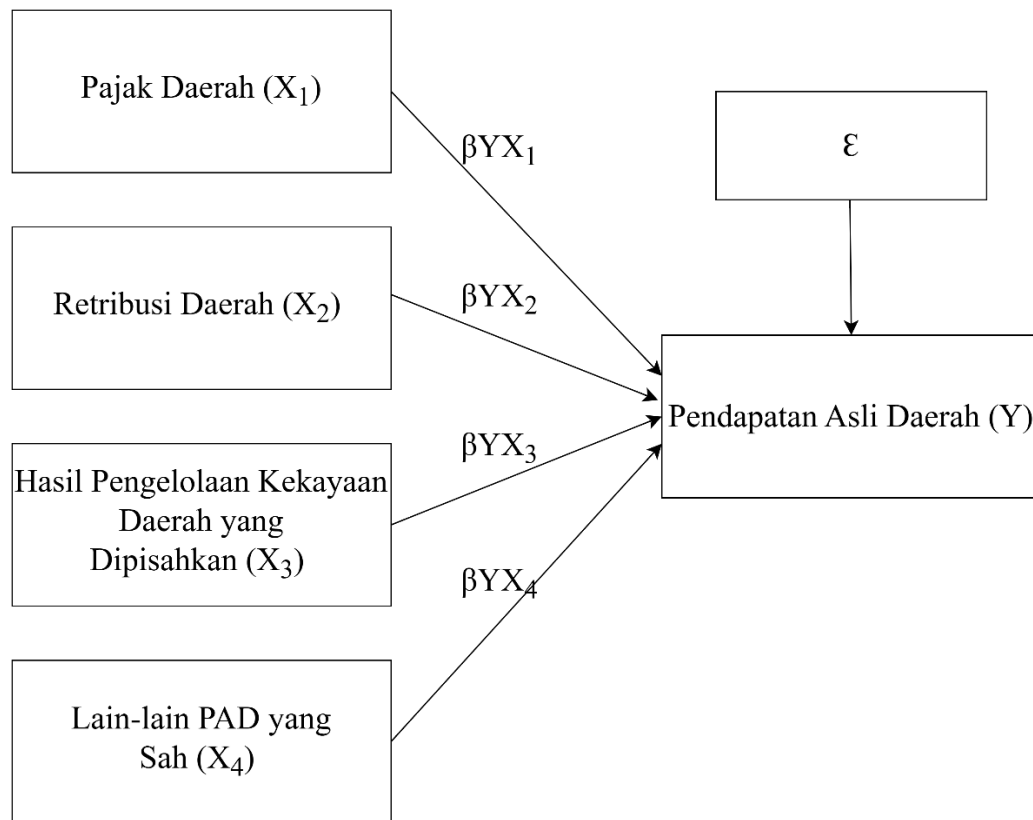
sebelumnya yang relevan untuk memperoleh landasan teori yang diperlukan terkait masalah yang akan diteliti.

2. Penelitian Dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi sekunder serta objek penelitian yang diperlukan dengan mencari, membaca, mengolah, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023: 72) model penelitian atau paradigma penelitian merupakan cara berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan dianalisis, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta metode analisis statistika yang akan diterapkan.

Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X_3), dan Lain-lain PAD yang Sah (X_4), serta variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y). Agar lebih memahami mengenai variabel tersebut, maka dapat dilihat hubungan antar variabelnya pada model penelitian di bawah ini:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X₁ : Pajak Daerah

X₂ : Retribusi Daerah

X₃ : Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

X₄ : Lain-lain PAD yang Sah

Y : Pendapatan Asli Daerah

ε : Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

β_{YX₁} : Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

β_{YX₂} : Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

β_{YX₃} : Pengaruh Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terhadap
Pendapatan Asli Daerah

β_{YX₄} : Pengaruh Lain-lain PAD terhadap Pendapatan Asli Daerah

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023: 206) kegiatan yang dilakukan dalam analisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan kategori responden, membuat tabel data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Ghozali & Ratmono (2017: 195) regresi data panel merupakan metode regresi yang menggabungkan antara data runtun waktu (*time series*) dan silang waktu (*cross section*). Penelitian ini diolah menggunakan dua *software*, yaitu *EViews 13.0* (digunakan untuk pengujian mulai dari statistik deskriptif sampai uji hipotesis) dan *SPSS 27* (digunakan untuk pengujian *stepwise regression*).

3.3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023: 206) statistik deskriptif merujuk pada statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa berusaha menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, *median*, dan *mean*.

3.3.1.2 Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Pendapatan Asli Daerah)
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X_1 = Variabel Independen (Pajak Daerah)
- X_2 = Variabel Independen (Retribusi Daerah)
- X_3 = Variabel Independen (Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan)
- X_4 = Variabel Independen (Lain-lain PAD yang Sah)
- i = Individu (Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat)
- t = Waktu
- ε = Faktor gangguan atau kesalahan (*standard error*)

Terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga jenis model yang digunakan untuk mengestimasi parameter model ini, diantaranya:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan paling dasar dalam estimasi data panel, dalam menggabungkan data *time series* dan

cross section secara individu. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap data penelitian memiliki perilaku yang sama sepanjang periode penelitian. Dalam estimasinya, metode ini menerapkan teknik *Ordinary Least Squares* (OLS) atau kuadrat terkecil biasa sebagai alat untuk memperoleh estimasi parameter model data panel (Basuki & Prawoto, 2021: 6). Berikut merupakan persamaan yang digunakan dalam model *common effect*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) didasarkan pada asumsi bahwa variasi karakteristik antar unit individu dapat tercermin melalui perbedaan nilai intersep masing-masing entitas. Estimasi model ini dilakukan dengan memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang dapat timbul akibat perbedaan dalam aspek budaya kerja, gaya manajerial, maupun sistem intensif yang diterapkan. Meskipun demikian, koefisien slope diasumsikan tetap konstan di seluruh unit perusahaan. Pendekatan ini juga dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki & Prawoto, 2021: 6). Berikut merupakan persamaan yang digunakan dalam model *fixed effect*:

$$Y = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan estimasi data panel yang mengakomodasi kemungkinan adanya korelasi pada variabel gangguan, baik antar periode waktu maupun antar unit individu. Berbeda dengan FEM, perbedaan intersep antar perusahaan dalam model ini tidak diestimasi secara langsung, melainkan direpresentasikan melalui komponen *error terms* masing-masing entitas. Salah satu keunggulan utama penggunaan REM adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam data. Model ini juga dikenal dengan dua sebutan lain, yakni *Error Component Model* (ECM) dan teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki & Prawoto, 2021: 6). Berikut merupakan persamaan yang digunakan dalam model *Random Effect*:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2021: 60-61) untuk memilih model yang tepat dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian. Pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. *Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)*

Uji Chow digunakan sebagai alat pengujian dalam pemilihan model estimasi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model terbaik adalah *common effect*

H_a : Model terbaik adalah *fixed effect*

Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai *prob. Cross section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji Chow menunjukkan nilai *prob. Cross section* $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan model *common effect* lebih tepat digunakan.

b. *Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)*

Uji hausman berfungsi untuk melakukan perbandingan dan untuk memilih metode mana yang terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Uji hausman dilihat melalui nilai *prob. Cross-section random*.

H_0 : Model yang digunakan adalah *random effect*

H_a : Model yang digunakan adalah *fixed effect*

Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Cross section random* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan, sebaliknya jika uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Cross section random* > 0.05 , maka H_0 diterima dan model *Random Effect* lebih tepat digunakan.

c. *Uji Lagrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect)*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menilai model mana yang paling baik antara *common effect* dan *random effect*. Pengujian ini berguna ketika uji *chow* dan uji hausman tidak konsisten, sehingga dapat

digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*. Adapun hipotesis dari uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang digunakan adalah *common effect*

H_a : Model yang digunakan adalah *random effect*

Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2016: 107) uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah terdapat atau tidak adanya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Menurut Gujarti (dalam Basuki & Prawoto, 2021: 27) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

1. Uji linearitas umumnya jarang dilakukan dalam model regresi linear, karena model tersebut telah mengasumsikan adanya hubungan yang bersifat linear. Pelaksanaan uji ini, jika dilakukan, semata-mata bertujuan untuk mengukur seberapa tingkat linearitas yang terdapat dalam model.
2. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat mutlak dalam pemenuhan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan

beberapa sumber literatur tidak mewajibkan asumsi ini sebagai prasyarat yang harus dipenuhi.

3. Uji multikolinearitas perlu dilakukan ketika model regresi linear melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Apabila model hanya ada satu variabel bebas, maka multikolinearitas tidak mungkin terjadi.
4. Heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data *cross section*, mengingat data panel memiliki karakteristik yang lebih mendekati *cross section* dibandingkan *time series*.
5. Autokorelasi merupakan fenomena yang hanya terjadi pada data *time series*, sehingga pengujian autokorelasi pada data yang tidak memiliki dimensi *time series*, seperti data *cross section* maupun data panel, dianggap tidak memberikan hasil yang bermakna. Oleh karena itu, uji asumsi klasik pada data panel cukup Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

Adapun penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki & Prawoto (2021: 62), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen, ataupun keduanya terdistribusi secara normal atau tidak normal. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam menguji normalitas data, pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Jarque*

Bera (JB). Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *prob. Jarque-Bera* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual terdistribusi normal

H_a : Residual tidak terdistribusi normal

Kriteria dalam pengambilan kesimpulan Uji Normalitas pada penelitian ini yaitu jika probabilitas JB memiliki nilai $> 0,05$ (5%) H_0 diterima dan H_a ditolak, maka data dikatakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas JB $< 0,05$ (5%) H_0 ditolak dan H_a diterima, maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki & Prawoto (2021: 62), multikolinearitas didefinisikan sebagai kondisi di mana terdapat hubungan linear antara variabel independen yang terdapat di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, penelitian ini menggunakan metode korelasi parsial antara variabel independen. Pedoman umum (*rule of thumb*) yang berlaku dalam metode ini menyatakan apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,85$, maka diduga adanya multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi relatif rendah atau $< 0,85$, maka dianggap bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki & Prawoto (2021: 143) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah residual yang dihasilkan dari suatu model

regresi memiliki varians yang konstan atau bersifat homogen di setiap pengamatan. Suatu model regresi dikatakan baik apabila varians dari setiap komponen gangguan atau residualnya bersifat tetap dan tidak berubah-ubah. Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana asumsi homogenitas varians tersebut tidak terpenuhi, yakni ketika ekspektasi dari nilai error dan varians *error* menunjukkan perbedaan pada setiap periode penelitian. Adapun kriteria kriteria dalam pengambilan kesimpulan Uji Heteroskedastisitas ini dengan melihat hasil absresid pada nilai *probability* $> 0,05$ maka data dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai *probability* $< 0,05$ maka data dianggap terjadi heteroskedastisitas.

3.3.1.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018: 97) koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya berfungsi untuk menilai seberapa efektif variabel independen (X_1) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien ini berkisar antara nol dan satu. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Squared*. Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. $R^2 = 0$, jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol, itu menunjukkan bahwa pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin kecil.
2. $R^2 = 1$, jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati satu, itu menunjukkan bahwa pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin besar.

3.3.1.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023: 98) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan, hipotesis disusun dengan berlandaskan pada rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disusun sebelumnya. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} = 0$: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = \rho_{YX_4} \neq 0$: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{YX_1} \leq 0$ Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

$H_{a1} : \rho_{YX_1} > 0$ Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- $H_{02} : \rho_{YX_1} \leq 0$ Retribusi Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- $H_{a2} : \rho_{YX_1} > 0$ Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- $H_{03} : \rho_{YX_1} \leq 0$ Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- $H_{a3} : \rho_{YX_1} > 0$ Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- $H_{04} : \rho_{YX_1} \leq 0$ Lain-lain PAD yang Sah secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- $H_{a4} : \rho_{YX_1} > 0$ Lain-lain PAD yang Sah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 yang berarti terdapat tingkat kepercayaan 95% bahwa kesimpulan yang diambil dari hasil tersebut akurat, dengan kesalahan standar atau $\alpha = 5\%$.

3. Uji Signifikansi

a. Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018: 98) Uji-F merupakan pengujian koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk menerapkan hipotesis ini, maka digunakan kriteria berikut untuk mengevaluasi pernyataan, jika nilai signifikan $F < 0,05$, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $F > 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018: 98-99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah.

Untuk menerapkan hipotesis ini, maka digunakan kriteria berikut untuk mengevaluasi pernyataan, jika nilai signifikansi (Sig). $< \text{probabilitas } 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas < 0,05, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas > 0,05, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Parsial

H_0 ditolak dan H_a diterima: Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima dan H_a ditolak: Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti langkah-langkah yang telah disebutkan, maka analisis secara kuantitatif akan dilakukan. Dari analisis tersebut, akan dihasilkan sebuah kesimpulan mengenai diterima atau ditolak suatu hipotesis yang ditetapkan.

3.3.1.6 Analisis Stepwise Regression

Analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode *stepwise*. Menurut Wohon (dalam Hapsery & Lubis, 2019) metode *stepwise* merupakan salah satu metode alternatif dalam regresi yang digunakan untuk membantu proses analisis, sehingga diperoleh model regresi yang dominan terhadap variabel yang diteliti. Metode *stepwise regression* dilakukan dengan memasukkan satu variabel independen ke dalam model terlebih dahulu (tidak harus yang memiliki pengaruh paling besar). Selanjutnya, variabel independen lain ditambahkan secara bertahap, sambil melihat kemungkinan membuang variabel yang telah dimasukkan ke dalam model. Setelah variabel independen kedua dimasukkan, variabel independen pertama bisa menjadi tidak signifikan sehingga perlu dieliminasi. Proses ini dilanjutkan sampai tidak ada lagi variabel independen yang dimasukkan atau dibuang (Suryono, 2018: 264).